

## **Model Pembelajaran BIPA Berbasis Tematik sebagai Dukungan Diplomasi Bahasa, Budaya, Kuliner dan Pariwisata Indonesia di Jerman**

Dyah Sri Ayoe Rachmayani Narang-Huth

*IKAT Sprachenwerkstatt Hamburg- Bengkel Bahasa IKAT Hamburg  
Holsteiner Chaussee 32A 22523 Hamburg - Deutschland*

*dyahnaranghuth@googlemail.com*

### **ABSTRAK**

Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembelajaran BIPA berbasis tematik sebagai konsep pembelajaran BIPA yang mendukung diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata Indonesia di Jerman. Penyelenggaraan kelas dengan konsep ini diterapkan di kelas BIPA di Hamburg-Jerman, dengan peserta ajar masyarakat Jerman secara umum.

Penyelenggaraan kelas dengan model pembelajaran BIPA berbasis tematik telah dilakukan sejak 2004 dan selama ini diterapkan bervariasi. Hal ini disebabkan oleh latar belakang situasi dan kondisi pengelolaan, penyelenggaraan kelas serta rancangan yang berbeda-beda untuk jenis kelas tatap muka, daring, dan bauran. Pemilihan tema dan bahan ajar menjadi salah satu bagian dari persiapan yang berorientasi pada peserta ajar. Aspek pemahaman lintas budaya mengambil bagian penting dalam pembelajaran BIPA tematik ini. Tema-tema yang mendukung diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata menjadi menjadi konsep tepat guna bagi penyelenggaraan kelas BIPA di luar negeri, misalnya kelas BIPA yang diselenggarakan oleh institusi perwakilan pemerintah.

Dalam pengelolaan kelas BIPA di KJRI Hamburg yang dilakukan pada 2016-2022, IKAT Sprachenwerkstatt (Bengkel Bahasa IKAT) membuat rancangan penyelenggaraan kelas dengan peserta ajar kelompok heterogen, baik dari segi usia, tujuan belajar mau pun latar belakang tingkat kemampuan berbahasa Indonesia. Situasi ini menuntut penggunaan metode yang tepat seperti penggunaan diferensiasi internal yang dirancang dan diterapkan sebagai solusi terhadap tantangan ini. Model pembelajaran berbasis tematik menjadi pilihan dengan mengedepankan tema-tema yang menarik didukung bahan ajar yang disiapkan termasuk materi ajar digital. Dalam berinteraksi di kelas dengan model ini, pemelajar juga menjadi aktif menghasilkan produk belajar seperti video, kartu pos, tulisan serta bentuk lainnya. Mereka pun berfungsi sebagai multiplikator dalam mendukung diplomasi melalui BIPA untuk tema-tema bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata.

Kata kunci: metode, tematik, bahasa, diplomasi budaya

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pengajaran bahasa asing, bersatunya negara-negara Eropa dalam kesatuan yang disebut Uni Eropa membawa pondasi baru bagi pemikiran yang didasari oleh keragaman bahasa-bahasa yang ada di wilayah Eropa. Lahirnya kurikulum bersama yang disebut dalam bahasa Inggris *Common European Framework of Reference for Languages*, dikenal dengan singkatan *CFR/CEFR*, merupakan orientasi pencapaian tujuan bersama secara transparan serta menjadi bagian tugas negara.

Meskipun dalam perkembangan pengajaran bahasa asing dikenal demikian banyak model pembelajaran, *CFR/CEFR* merupakan salah satu kurikulum yang dianggap sebagai pendukung model pembelajaran yang menganalisa kebutuhan peserta ajar secara khusus dengan berbasis tematik. Karena itu kurikulum ini diambil sebagai acuan dalam dunia pengajaran bahasa asing di banyak negara termasuk dalam penyusunan kurikulum pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Paparan ini mengambil contoh kecil dari pengajaran BIPA yang dilakukan dalam program-program kursus BIPA di Hamburg yang diselenggarakan oleh IKAT Sprachenwerkstatt (Bengkel Bahasa IKAT) yang menerapkan model pembelajaran berbasis tematik yang dalam penyelenggaraannya juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017.

Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) di Hamburg, sejak 2016 memberikan tanggung jawab pada IKAT Sprachenwerkstatt untuk mengelola kelas yang ditujukan untuk masyarakat umum di wilayah kerja KJRI Hamburg. Pemilihan dan penerapan model pengajaran berbasis tematik ini merupakan hasil dari pemantauan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang difasilitasi oleh KJRI Hamburg. IKAT Sprachenwerkstatt juga melakukan analisa kurikulum untuk kebutuhan dan penyusunan materi ajar hingga hasil dari penerapannya bisa mendukung KJRI Hamburg dalam melakukan diplomasi di Jerman melalui bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Merujuk model pembelajaran berbasis tematik, Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Sedangkan menurut Majid (2014), pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Secara umum ada banyak model yang termasuk dalam pembelajaran tematik, Rusman (2012) menyatakan ada sepuluh modelnya, tetapi pemikiran yang menjadi dasarnya adalah bahwa pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan pemelajar. Dalam

pembelajaran dengan model ini sangat menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu yang kita kenal dengan istilah *learning by doing*. Pengajar harus membuat rancangan sedemikian rupa agar pengalaman yang dialami dalam belajar dapat menunjukkan pengetahuan yang didapat pemelajar.

Bahwa BIPA berfungsi sebagai alat diplomasi budaya bukanlah satu pemikiran baru. Dalam Wikipedia juga dicatat, bahwa program beasiswa pendidikan dan pelatihan bahasa untuk warga negara asing merupakan salah satu yang disebut diplomasi budaya yang menggunakan media. Sedangkan definisi budaya dikatakan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Pembagian aspek-aspeknya akan menjadi pedoman untuk menentukan tema-tema penentu yang digunakan dalam menjalankan kursus BIPA di Jerman.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran tematik dalam pembelajaran BIPA di Jerman dan fungsinya sebagai bagian dari diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata. Dalam meneliti digunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran BIPA di Jerman, khususnya di KJRI Hamburg. Objek penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model tematik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, dokumentasi untuk mengumpulkan proses penyelenggaraan kelas yang bertujuan untuk yang menghasilkan data baik berupa produk tulisan, audio dan visual yang mempunyai kegunaan khususnya bagi pengajar dan pemelajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembelajaran BIPA di Jerman**

#### *Pembelajaran Formal dan Informal*

Pada tahun 2022 ini Indonesia dan Jerman memperingati 70 tahun hubungan diplomatik yang telah terjalin sejak tahun 1952. Momentum penting yang digunakan dengan banyak aktivitas yang ditujukan untuk memperkuat kemitraan kedua negara, termasuk di dalamnya aktivitas yang berkaitan diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di negara Jerman secara umum dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal mau pun informal, dan dicatat bahwa hal ini jauh lebih lama dari usia hubungan diplomatik yang disebut di atas.

Untuk lingkup pendidikan formal, pembelajaran BIPA saat ini diselenggarakan di berbagai perguruan tinggi tercatat saat ini ada 14 perguruan tinggi, diantaranya 12 universitas dan 2 perguruan tinggi

kejuruan. Untuk pembelajaran informal terdapat kursus-kursus bahasa Indonesia secara mandiri mau pun yang diselenggarakan oleh yayasan pendidikan terdaftar sebagai yayasan umum yang berguna bagi kepentingan masyarakat yang dikenal dengan nama Volkshochschule/VHS. Lembaga ini mendapat dukungan finansial dari berbagai sisi, baik pemerintah mau pun juga lembaga masyarakat.

Ada tiga perwakilan pemerintah Republik Indonesia di Jerman, yaitu Kedutaan Besar Republik Indonesia di Berlin, Konsulat Jendral Republik Indonesia di Hamburg dan di Frankfurt, ketiganya menawarkan pembelajaran BIPA bagi masyarakat umum. Kursus-kursus BIPA biasanya diselenggarakan berjenjang sesuai tingkat kemampuan, ada juga kursus yang khusus ditujukan bagi anak-anak dan remaja. Sebelum pandemi kursus-kursus dilakukan secara tatap muka dan sejak 2020 kelas-kelas diorganisir secara daring. Pasca pandemi, ketika telah diizinkan pertemuan tatap muka, kebanyakan kelas BIPA tetap ditawarkan secara daring untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat luas, mengingat wilayah kerja KBRI dan KJRI yang sangat luas.

#### *Pemelajar, Pengajar dan Materi Ajar*

Masyarakat Jerman secara umum adalah masyarakat monolingual, tetapi ketertarikan mereka terhadap bahasa dan budaya asing sangat tinggi. Dari data yang pernah dikumpulkan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) serta diaktualisasi oleh Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA (APPBIPA) Jerman, mereka yang mempelajari bahasa Indonesia mempunyai motivasi dan latar belakang yang beragam dan mereka datang dari berbagai kalangan.

Berbeda dengan situasi pemelajar yang heterogen, kebanyakan pengajar BIPA di Jerman berlatar belakang cukup homogen. Rata-rata pengajar BIPA di wilayah Jerman adalah penutur jati dan berlatar belakang pendidikan guru bahasa asing atau pun pendidikan sastra bahasa asing yang sejak didirikan APPBIPA Jerman tahun 2016 mulai berjejaring kerja secara intensif sebagai pengajar BIPA di Jerman. Perkembangan positif ini ditandai dengan partisipasi yang tinggi dalam pelatihan-pelatihan yang ditawarkan secara internal mau pun secara umum oleh Badan Bahasa, APPBIPA dan lembaga-lembaga yang mengadakan pelatihan BIPA.

Perubahan juga terjadi karena perkembangan dunia digital yang luar biasa pesat yang manfaatnya sangat dirasakan dalam pembelajaran BIPA di Jerman baik untuk pengajar, mau pun pemelajar. Perkembangan materi ajar juga mendukung dengan terbitnya buku ajar yang dikonsepsikan untuk pengguna di negara Jerman sebagai buku ajar modern. Kemudahan akses mendapatkan materi yang sesuai dengan perkembangan jaman, membuat kelas-kelas BIPA di Jerman bisa menerapkan banyak model-model pembelajaran yang sangat menunjang untuk pencapaian tujuan yang diuraikan dalam kurikulum. Selain itu penerapan model pembelajaran BIPA secara khusus bisa juga dimanfaatkan untuk tujuan diplomasi di bidang bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata.

## B. Penggunaan Model Pembelajaran BIPA Berbasis Tematik

Penggunaan salah satu model dari pembelajaran tematik yang disebut dengan Model Keterpaduan (Integrated). Model ini mempunyai aspek yang sangat mendukung dan sesuai dengan latar belakang pemelajar BIPA yang heterogen jika dilihat dari berbagai sisi: alasan belajar bahasa Indonesia, pekerjaan, tingkat kemampuan dan lainnya. Keunggulan lain yang mendukung model ini adalah adalah rasa senang yang diperoleh pemelajar karena adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu. Model ini juga mempunyai fungsi untuk memperluas wawasan dan apresiasi guru. Hal-hal tersebut cocok dengan latar belakang pembelajaran BIPA yang dipaparkan sebelumnya.

Dalam penggunaan model pembelajaran berbasis tematik di kelas BIPA di KJRI Hamburg, pembelajaran BIPA diusahakan juga mengangkat tema-tema yang mendukung diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata. Tahapan kerja yang mendasar yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis tema yang dilakukan dalam penyelenggaraan program Kursus BIPA di KJRI Hamburg dilakukan adalah sebagai berikut:

### *Pemilihan Tema yang Berorientasi pada Aspek Budaya*

Tema-tema yang berorientasi dengan muatan budaya, kuliner mau pun pariwisata menjadi pilihan utama. Muatan budaya sebagai konsep umum, mengambil pembagian dari rangkuman 19 aspek budaya pemikiran *Reseinger* yang menjabarkan kebudayaan secara umum yang terkait dengan kehidupan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam penerapan pemilihan tema, 19 aspek ini menjadi latar belakang yang diterapkan dengan situasi budaya masyarakat Indonesia dan Jerman dengan tujuan memberikan ruang yang memberikan pengalaman komunikasi lintas budaya. Aspek-aspek budaya itu mencakup:

1. Lingkungan manusia
2. Warisan sosial dan tradisi
3. Cara hidup
4. Aturan dalam kehidupan Sosial
5. Cara berpakaian
6. Makanan dan kebiasaan makan
7. Citra diri
8. Relasi
9. Nilai dan norma
10. Kepercayaan dan sikap
11. Cara berpikir
12. Kebiasaan kerja dan penggunaan waktu luang
13. Waktu
14. Pengetahuan kognitif
15. Proses mental dan belajar
16. Informasi dan komunikasi
17. Simbol-simbol
18. Persepsi
19. Perbedaan dan persamaan di antara manusia

Berikut adalah contoh tema-tema yang digunakan dalam pengajaran BIPA KJRI Hamburg 20016 hingga 2022. Tema-tema ini dipersiapkan sebagai bahan ajar untuk berbagai tingkat kemampuan. Baik materi, latihan-latihan mau pun produk yang dihasilkan pemelajar ditampilkan di ruang belajar virtual.

1. Aku dan Indonesia
2. Arsitektur Tradisional Indonesia
3. Dunia Musik - Dari Tradisional Hingga Modern
4. Proyek Hari Batik
5. Pakaian dan Kain Tradisional Indonesia
6. Tradisi Keluarga di Indonesia
7. Tema Iklim dan Lingkungan Hidup
8. Dunia Kesehatan
9. Tema Perempuan
10. Dunia Pendidikan di Indonesia
11. Robot dalam Kehidupan Kita
12. Dunia Pekerjaan
13. Flora dan Fauna Indonesia
14. Rencana Hidup di Masa Tua
15. Persahabatan
16. Gejolak Budaya
17. Media Massa: Dulu Dan Kini
18. Keliling Indonesia
19. Keliling Papua Barat
20. Keliling Sulawesi
21. Keliling Sumatra
22. Berkenalan dengan Maluku
23. Dari Sabang hingga Merauke
24. Rencana Liburan
25. Album Foto Liburan
26. Lebaran/Idulfitri: Persiapan dan Perayaan
27. Paskah Di Seluruh Dunia
28. Natal dan Tahun Baru
29. Kondangan
30. Pesta dan Upacara Tradisional Indonesia
31. Hari Pahlawan
32. Bahasa Gaul: Bahasa Indonesia di Keseharian
33. Sastra dan Film
34. Membaca Bersama
35. Membaca Cerita Rakyat
36. Kopi Sore dan Jajanan Indonesia
37. Pergi Makan
38. Masak Bersama: Masakan Vegetaris Indonesia
39. Masak Bersama di Alam Bebas
40. Berbelanja

Gambar: Infografik program kursus BIPA KJRI Hamburg Januari- Maret 2022

**THEMENBEZOGENER ONLINE SPRACHKURS  
INDONESISCH ALS FREMDSPRACHE/ BIPA  
GENERALKONSULAT DER REPUBLIK INDONESIA IN HAMBURG**

In der Pandemiezeit, seit September 2020 finden Mittwochs in der Zeit von 18 bis 20 Uhr **KOSTENLOSE** themenbezogene Sprachkurse online via Zoom statt. Das erfahrene Lehrerinnenteam unterrichtet und betreut seit der Zeit die Teilnehmer\*innen aus vielen Regionen in Deutschland. In diesem Kurs lernt man Indonesisch als Fremdsprache/BIPA anhand von unterschiedlichen Themen und für unterschiedlichen Niveau.

Indonesischlernen mit Spaß: Mit der speziellen Methodik, innovativen Lehrmaterialien und dem hoch motivierten Lehrerinnenteam von IKAT Sprachenwerkstatt. Der Unterricht ist lebendig und authentisch sowie mit starkem Bezug zum Thema Landeskunde. Kursmaterialien und Übungen finden Sie hier: [www.ikatsprachenwerkstatt.com](http://www.ikatsprachenwerkstatt.com)

**KURSTERMINE UND -THEMEN FÜR JANUAR BIS MÄRZ 2022**

Datum	Thema	Untertitel / Beschreibung
12.01.2022	AKU DAN INDONESIA	ICH UND INDONESIEN
19.01.2022	ASYIK BELAJAR TATA BAHASA INDONESIA	GRAMMATIK ...ABER MIT SPASS
26.01.2022	KOPI SORE : RACIKAN MINUMAN DAN KUE FAVORITKU	ZUR KAFFEEZEIT: MEIN LIEBLINGSKAFFEE UND MEIN LIEBLINGSBUCHEN
2.2.2022	IKLIM DAN LINGKUNGAN HIDUP	KLIMA UND UMWELT
9.2.2022	BELANJA DI PASAR TRADISIONAL	EINKAUFEN AUF DEM TRADITIONELLEN MARKT
16.2.2022	MENU HARI INI: AYO MASAK BERSAMA	WIR KOCHEN VIRTUELL GEMEINSAM MENUE FÜR HEUTE
23.02.2022	DUNIA SENI MUSIK TRADISIONAL HINGGA MODERN	MUSIKWELT: VON TRADITIONAL BIS MODERN
2.3.2022	PESTA DAN UPACARA TRADISIONAL	TRADITIONELLE FESTE UND FEIERN IN INDONESIEN
9.3.2022	ARSITEKTUR TRADISIONAL INDONESIA	TRADITIONELLE ARCHITEKTUR
16.3.2022	PAKAIAN DAN HAIN TRADISIONAL INDONESIA	TRADITIONELLE KLEIDUNG UND TEKSTILIEN INDONESIEN
23.3.2022	AKU DAN DUNIA PEKERJAANKU	ICH UND MEINE ARBEIT
30.3.2022	MEMBACA CERITA RAKYAT	GEMEINSAM LESEN WIR MÄRCHEN

**KOSTENLOS, MITTWOCHS, 18-20Uhr VIA ZOOM  
ANMELDUNG: [sosbud@kjrihamburg.de](mailto:sosbud@kjrihamburg.de)**

## Contoh Penerapan

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

Prinsip Pembelajaran Tematik	Penerapan di kelas BIPA KJRI Hamburg
<p>Ciri pembelajaran tematik menurut Firdaus (2006)</p> <p>*Pembelajaran tematik berpusat pada murid (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang modern yang lebih banyak menempatkan murid sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar.</p> <p>*Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid. Dengan pengalaman langsung ini, murid dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.</p> <p>Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip:</p> <p><b>Holistik</b> Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.</p> <p><b>Bermakna</b> Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.</p> <p><b>Otentik</b> Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.</p> <p><b>Aktif</b> Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan <i>inquiry discovery</i> dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemilihan tema melibatkan pemelajar dengan melihat latar belakang minat, alasan belajar, pekerjaan dan lainnya.</li><li>2. Peserta ajar memilih tema sebagai tema presentasi atau bentuk komunikasi lain sesuai dengan peminatan dan latar belakang pemelajar.</li><li>3. Pengajar menyiapkan materi ajar.</li><li>4. Memulai tema baru dengan meminta pemelajar melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari sebuah tema.</li><li>5. Tahapan selanjutnya, pengajar menjadi fasilitator untuk mempermudah pemahaman, pertukaran pendapat dan pemelajar memproses hal tersebut.</li><li>6. Satu tema diakhiri dengan meminta pemelajar mengkomunikasikannya dalam bentuk yang diinginkan atau yang disepakati bersama.</li></ol>

Contoh penyelenggaraan kelas:

1. Pemilihan tema dan judul/subtema dengan mengaitkan peringatan hari-hari penting, nasional dan internasional. Keterkaitan tema lainnya bisa dirancang sebelumnya.

Fungsi		Diplomasi Bahasa, Budaya, Pariwisata
Tema	Iklim dan Lingkungan Hidup	
Tanggal	2.2.2022.	
Judul	„Hari Lahan Basah Internasional“ Bertepatan dengan peringatan hari lahan basah internasional.	
Langkah-langkah:		
*Membuka tema dengan mengumpulkan kosakata seputar tema.		
*Diskusi yang pernah dibicarakan terkait tema lingkungan hidup, misalnya pernah membahas tema tradisi Kromojati di Gunung Kidul.		
*Latar belakang mengapa tanggal ini diperingati.		
*Ruang hidup yang disebut lahan basah, mengapa penting.		
*Lahan basah di Indonesia: Tema Hutan Bakau, Mangrove.		
*Hutan bakau sebagai tujuan pariwisata ekologi di Indonesia.		
*Hasil akhir komunikasi, membuat kalimat ajakan menjaga lingkungan hidup berupa kartu pos yang kami pasang di laman website kelas virtual BIPA.		

2. Contoh di bawah ini adalah dari 2 tema yang bisa dijadwalkan berkelanjutan.

Berbelanja dilakukan satu minggu sebelumnya, dan memasak dilakukan pada minggu setelahnya.

Fungsi		Diplomasi Bahasa, Budaya, Kuliner
Tema 1	Berbelanja	
Judul	Berbelanja di Pasar Tradisional dan Berbelanja secara Daring	
Tema 2	Memasak Bersama	
Judul	Menu Hari Ini: Masakan Serba Mie : Mie Goreng Aceh, Martabak Mie	
<p>Kelas BIPA KJRI Hamburg saat ini adalah kelas daring, sehingga tema belanja dilakukan dengan praktek belanja daring di supermarket kebutuhan dapur asia. Belanja bisa dilakukan secara otentik, situasi berbelanja online, penyusunan bahan belanja sesuai dengan menu yang akan dibuat di jadwal tema ke-2. Memasak secara „live“ di kelas daring juga menjadi praktik yang diterapkan baik oleh pengajar mau pun pemelajar. Selain memasak makanan, tema kuliner juga bisa dilakukan bertahap dari hal-hal yang mudah, misalnya praktik membuat minuman khas Indonesia. Dengan penggunaan kosakata yang sedikit, teks bersifat deskriptif mau pun instruksional bisa menjadi jenjang awal.</p>		

### **C. BIPA sebagai Bagian dari Diplomasi Bahasa, Budaya, Kuliner dan Pariwisata Indonesia di Jerman**

Jika kita merujuk Pedoman Kegiatan Diplomasi Budaya Antar Bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, disebutkan bahwa Diplomasi budaya adalah usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih kelompok budaya yang dijalankan dalam rangka memperkuat kerjasama antar kelompok dan memajukan kepentingan nasional. Sedangkan diplomasi budaya antar bangsa merupakan usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih bangsa yang dijalankan untuk memperkuat kerjasama antar negara dan memajukan kepentingan nasional masing-masing negara. Diplomasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan suatu bangsa.

Pemaparan dengan contoh penerapan pembelajaran BIPA yang diuraikan di atas adalah bagian dari pembelajaran dengan model tematik bermuatan budaya yang diselenggarakan di KJRI Hamburg. Di KJRI Hamburg pembelajaran dengan model ini diterapkan sejak 2016 hingga kini, sehingga juga mempunyai bahan yang digunakan untuk kelas yang diadakan secara luring mau pun daring. Bagaimana dengan penyelenggaraan kelas-kelas BIPA di lembaga pengajaran lainnya?

Seperti disebutkan di awal bahwa lembaga formal mau pun informal di Jerman, walau belum mengumpulkan data, diyakini bahwa penyelenggaraan kelas BIPA menggunakan kurikulum yang mengacu pada CEFR/CFR. Kurikulum yang di awal tulisan ini juga dijelaskan sebagai kurikulum yang menerapkan pengajaran bahasa asing berbasis tema. Contohnya penggunaan buku ajar berkonteks Jerman *Lehrbuch der indonesischen Sprache (2020)* yang disusun penulisnya berdasarkan kurikulum CEFR.

Penerapan model pembelajaran tematik di kelas-kelas BIPA tentunya bervariasi. Salah satu contoh yang aktual adalah dalam variasi bentuk kursus yang ditawarkan kepada masyarakat oleh *Volkshochschule* sebagai penyedia pembelajaran informal di Jerman. Tahun 2022 ini ada kursus BIPA bermuatan budaya kuliner yang diselenggarakan oleh *Volkshochschule Karlsruhe*. Kursus BIPA yang diselenggarakan dalam bentuk hybrid yang mengangkat tema kuliner dengan praktik memasak makanan Indonesia. Kursus serupa juga pernah diadakan di *Volkshochschule Frankfurt*.

### **SIMPULAN**

Model pembelajaran BIPA berbasis tematik bisa menjadi satu alternatif dari banyaknya model-model pembelajaran yang ada. Model ini bisa menjadi bagian dari diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata di Jerman.

Dalam penerapannya ada banyak hal positif yang didapat. Keuntungan dari pembelajaran tematik ini antara lain:

(1) Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Kegiatan belajar lebih

bermakna dari bagian kehidupan pemelajar.

- (2) Belajar tema-tema menarik yang berguna dalam bahasa asing.
- (3) Mendapatkan informasi dan diskusi terkait tema dari sisi pemantauan komunikasi lintas budaya.
- (4) Penerapan aspek belajar sambil bermain yang membuat situasi belajar menjadi gembira.
- (5) Pemelajar bisa mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan minat.
- (6) Meningkatkan hubungan komunikasi pengajar dan pemelajar yang baik melalui konsultasi individual tentang tema yang dibahas dan menjadi tugas.

Tentunya ada juga kekurangan dari model ini, misalnya:

- (1) Hanya bisa diterapkan dengan kurikulum yang mendukung, fleksibel.
- (2) Pengajar harus benar-benar siap, memperluas wawasan di segala bidang, jadi membutuhkan banyak waktu persiapan, walau pun persiapan ini bukanlah pekerjaan sia-sia karena bisa menjadi investasi dalam mempersiapkan kelas-kelas lainnya.
- (3) Pemelajar juga dituntut untuk kreatif dan mempunyai latar belakang kemampuan akademik yang memadai.
- (4) Keterbatasan yang dialami untuk penerapan model ini di kelas-kelas pemula, Jadi memerlukan lebih banyak waktu untuk merancang bahan ajar dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nurhaina, Tantangan sebagai Peluang. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI 2019, ISSN: 2716-3792, 2020  
[http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding\\_kipbipa11/29%20Andi%20Nurhaina.pdf](http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/29%20Andi%20Nurhaina.pdf)
- BAUSCH, Karl-Richard/CHRIST, Herbert/KRUMM Hans-Jürgen (Hrsg.) Handbuch Fremdsprachenunterricht. Tübingen und Basel: Francke 2003
- Dr. R. Kusherdyana, M.Pd. Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>
- Kerangka Kerja Eropa untuk Jenjang Kompetensi Bahasa:  
GER: <https://www.europaeischer-referenzrahmen.de/> dan wikipedia  
[https://de.wikipedia.org/wiki/Gemeinsamer\\_europ%C3%A4ischer\\_Referenzrahmen\\_f%C3%BCr\\_Sprachen](https://de.wikipedia.org/wiki/Gemeinsamer_europ%C3%A4ischer_Referenzrahmen_f%C3%BCr_Sprachen)
- Pedoman Diplomasi Budaya Antar Bangsa. Sumber: [Pedoman Kegiatan Diplomasi Budaya Antar Bangsa - Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id/pedoman-kegiatan-diplomasi-budaya-antar-bangsa)
- Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 - APPBIPA  
<http://appbipa.or.id/unduh/Permendikbud%20Nomor%2027%20Tahun%202017.pdf>

- Marsya Fadhia Akmal dkk. Literasi Digital pada Pengajaran BIPA IKAT- Jerman. Literasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Vol. 12, No.2, Juli 2022 e-ISSN 2549-2594 <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/4926/2435>
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan Langkah-langkahnya)*. Diakses pada 27.10.2022, dari:  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>
- Saloh-Foerster, Christa. *Lehrbuch der indonesischen Sprache* . Buske Verlag. ISBN: 978-3-96769-016-3, 2020
- Volkshochschule <https://de.wikipedia.org/wiki/Volkshochschule>
- Volkshochschule Karlsruhe:  
<https://www.vhs-karlsruhe.de/programm1/sprachen/indonesisch.471>
- Wikipedia